

ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASTRA INTERNASIONAL Tbk

Clarita Telehala, Moze.V.F.Lusikooy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

This study aims to determine whether working capital management can enhance profitability and efficiency at Astra International Tbk, a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

This research adopts a descriptive quantitative method, focusing on the company's financial statements, including the balance sheet and income statement. The data analysis techniques used are working capital management analysis and financial ratio analysis, specifically profitability ratios. The results indicate that the management of working capital, as measured by cash turnover, is relatively good. However, accounts receivable turnover is poor, showing a decline.

Regarding profitability, the net profit margin remains at a satisfactory level, while the return on assets has declined, and the return on equity has dropped significantly. These findings suggest that working capital management and profitability have consistently decreased over the past five years, indicating that the company's working capital has not been optimized to efficiently enhance profitability.

Keywords: Working Capital Management, Profitability, Efficiency

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat seiring semakin berkembangnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tentunya perkembangan dunia usaha ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan perusahaan baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Persaingan yang semakin pesat mewajibkan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin dan perusahaan dituntut untuk lebih inovatif, dan memiliki strategi yang tepat dan cermat. Pada dasarnya setiap perusahaan, didalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dibidang perdagangan, perindustrian maupun jasa,

Suatu perusahaan, pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting juga, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus di likuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa,

sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang terlalu besar dari yang dibutuhkan akan mengakibatkan terjadinya dana yang menganggur, sehingga tidak efisien dalam penggunaan dana. Sebaliknya, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang lebih kecil dari kebutuhan, akan menimbulkan kerugian atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, di mana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Manajemen Modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (**Esra dan Apriweni, 2002**). Adapun sasaran ini dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga pengelolaan investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Keberadaan modal kerja yang sangat penting dalam suatu perusahaan membuatnya memerlukan pengelolaan yang tepat akan tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan modal kerja. Modal kerja memiliki sifat yang *fleksibel*, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Dengan kata lain, modal kerja yang cukup akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Pengelolaan modal kerja yang baik merupakan tanggung jawab setiap pimpinan perusahaan, sehingga dalam setiap penggunaan modal kerja perusahaan dapat tercapai suatu keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaan modal kerja tersebut. Kebanyakan perusahaan menempuhnya melalui kebijakan peningkatan omzet penjualan, baik perusahaan jasa, perusahaan perdagangan dan perusahaan manufaktur. Hal ini terlihat dari perencanaan yang disusun sebagian perusahaan dari tahun ke tahun,

peningkatan pembuatan pemesanan akan selalu menjadi prioritas utama perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Peran manajer beserta staffnya sangat menentukan dalam mengelola aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Laba adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan. Artinya, meningkatkan laba berarti meningkatkan kesejahteraan pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan tersebut dapat meningkatkan laba secara optimal, maka akan terjadi penambahan modal kerja. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat meningkatkan laba secara optimal, maka terjadi pengurangan modal kerja.

Perusahaan akan selalu berusaha mencapai keuntungan (profitabilitas) yang optimal secara efisien dan efektif serta berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Adapun cara perusahaan meningkatkan Keuntungan (profitabilitas) yaitu dengan cara meningkatkan volume penjualan, menaikkan harga penjualan dan mengurangi biaya. Proses dalam pencapaian profitabilitas tersebut membutuhkan ketersediaan dana atau modal kerja yang cukup untuk membeli aktiva tetap, membeli persediaan barang jadi, membayar gaji karyawan, dan untuk kepentingan transaksi perusahaan maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan (modal sendiri) maupun modal dari pinjaman (hutang jangka panjang).

Bagi suatu perusahaan tingkat profitabilitas adalah suatu hal yang penting disamping perolehan laba. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu usaha itu beroperasi secara efisien atau tidak. Tingkat efisiensi suatu usaha dapat dilihat dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah keseluruhan modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut tiap periodenya. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dapat dipastikan bahwa laba yang dihasilkan tinggi.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan perdagangan merupakan perusahaan yang membeli dan menjual produk yang berwujud fisik dan mempunyai karakteristik yang berbeda di mana perusahaan membeli tanpa mengolah atau mengubah sifat barang yang bersangkutan, dan jika terjadi pengolahan hal ini hanya terbatas pada pengemasan kembali, pemberian label, membungkus, memperkecil unit penjualan.

Perusahaan Astra Internasional Tbk, didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra

International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2020 adalah sebesar Rp244 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2020, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: Otomotif, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti.

Penjelasan di atas merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh Perusahaan Astra Internasional Tbk disamping kegiatan lainnya. Kegiatan perusahaan memerlukan dana, dana yang digunakan diharapkan akan kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu pendek (satu tahun) dari hasil penjualan barang dagangan ini. Dana yang masuk akan segera dikeluarkan lagi untuk membayar operasionalisasi dari perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana itu akan selalu berputar setiap periode selama hidup perusahaan.

Perusahaan Astra Internasional Tbk dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya tentunya harus selalu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi peningkatan laba dan kemajuan usahanya. Perusahaan Astra Internasional Tbk telah membuat laporan keuangan setiap tahunnya dan dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui sebagian elemen-elemen yang mempengaruhi modal kerja dan tingkat labanya.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses data keuangan Astra International Tbk yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi perusahaan. Jenis penelitian ini adalah **kuantitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dalam periode 2017-2021.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel utama:

1. **Variabel Independen (Bebas):** Pengelolaan modal kerja, yang diukur melalui perputaran kas dan perputaran piutang.
2. **Variabel Dependen (Terikat):** Profitabilitas, yang diukur melalui tiga rasio keuangan, yaitu:
 - **Net Profit Margin (NPM):** Mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan.
 - **Return on Assets (ROA):** Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
 - **Return on Equity (ROE):** Mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri.

3. Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

- **Pengelolaan Kas:** Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas yang dimilikinya.
- **Pengelolaan Piutang:** Mengukur efisiensi pengelolaan piutang yang dimiliki perusahaan.
- **Profitabilitas:** Dihitung menggunakan rasio keuangan, yaitu NPM, ROA, dan ROE.

4. Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Laporan keuangan Astra International Tbk yang terdaftar di BEI sejak 1957.
- **Sampel:** Laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir (2017-2021).

5. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan **data sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BEI. Selain itu, literatur dari jurnal dan buku akademik digunakan sebagai referensi pendukung.

6. Teknik Pengukuran Data

Untuk membuktikan hipotesis, penelitian ini menggunakan **analisis kuantitatif deskriptif** dan **analisis rasio keuangan**. Teknik yang digunakan meliputi:

1. **Analisis Pengelolaan Modal Kerja**
 - **Perputaran Kas** = $\text{Penjualan} / \text{Rata-rata Kas}$
 - **Perputaran Piutang** = $\text{Penjualan} / \text{Rata-rata Piutang}$
2. **Analisis Profitabilitas**
 - **Net Profit Margin (NPM)** = $\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$
 - **Return on Assets (ROA)** = $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
 - **Return on Equity (ROE)** = $\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$

7. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan langkah-langkah berikut:

1. **Pengumpulan Data:** Mengambil laporan keuangan Astra International Tbk dari BEI.
2. **Reduksi Data:** Memilih data yang relevan untuk analisis.
3. **Penyajian Data:** Menyusun tabel, grafik, dan interpretasi hasil perhitungan.
4. **Penarikan Kesimpulan:** Menganalisis hubungan antara pengelolaan modal kerja dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja Astra International Tbk dalam periode 2017-2021 mengalami fluktuasi. Berdasarkan perhitungan rasio keuangan:

- **Perputaran Kas:** Cenderung menurun pada tahun 2020 tetapi mengalami sedikit peningkatan di tahun 2021.
- **Perputaran Piutang:** Mengalami penurunan yang mengindikasikan permasalahan dalam pengelolaan piutang.
- **Net Profit Margin (NPM):** Relatif stabil meskipun terdapat penurunan kecil.
- **Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE):** Menunjukkan tren penurunan, mencerminkan efisiensi perusahaan yang menurun.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan. Pengelolaan kas yang efisien dapat memastikan perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membiayai operasionalnya, sementara pengelolaan piutang yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerimaan dana dan menurunkan efisiensi modal kerja.

b. Perkembangan Rasio Keuangan

Dari hasil analisis keuangan, terlihat bahwa penurunan perputaran kas pada tahun 2020 disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, yang menghambat pergerakan keuangan perusahaan. Sementara itu, pada tahun 2021 terdapat pemulihan meskipun belum mencapai angka sebelum pandemi.

Perputaran piutang mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tantangan dalam mengelola kebijakan kreditnya kepada pelanggan. Perusahaan perlu meningkatkan strategi dalam menagih piutang agar arus kas lebih stabil.

c. Analisis Profitabilitas

- **Net Profit Margin (NPM):** Relatif stabil menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menjaga efisiensi dalam mengelola beban operasionalnya.
- **Return on Assets (ROA):** Penurunan pada rasio ini menandakan bahwa efisiensi aset dalam menghasilkan laba semakin berkurang.
- **Return on Equity (ROE):** Penurunan drastis menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham semakin kecil, yang dapat mengurangi daya tarik investasi.

d. Implikasi Manajerial

1. **Perbaikan Manajemen Kas:** Perusahaan perlu memastikan strategi pengelolaan kas yang lebih ketat agar dapat mengoptimalkan perputaran modal.
2. **Optimalisasi Pengelolaan Piutang:** Perusahaan harus mengadopsi kebijakan kredit yang lebih ketat untuk mengurangi risiko piutang yang menunggak.
3. **Efisiensi Penggunaan Aset:** Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Astra International Tbk perlu mengoptimalkan struktur modal kerja dan strategi keuangan untuk menjaga keberlanjutan usahanya serta meningkatkan daya saing di industri manufaktur.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Astra International Tbk. Perusahaan yang dapat mengelola kas dan piutang dengan baik cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih stabil. Namun, perputaran kas dan piutang yang menurun pada periode tertentu menunjukkan bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menjaga efisiensi modal kerja.

Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang menurun mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan strategi penggunaan aset dan modalnya agar dapat memperoleh laba yang optimal. Net Profit Margin yang relatif stabil menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengendalikan beban operasionalnya meskipun ada tantangan dalam pengelolaan modal kerja.

2. Saran

1. **Optimalisasi Manajemen Kas:** Perusahaan perlu memastikan bahwa strategi pengelolaan kas lebih efisien agar dapat memenuhi kebutuhan operasional dan investasi dengan lebih baik.
2. **Peningkatan Pengelolaan Piutang:** Diperlukan kebijakan kredit yang lebih ketat dan sistem penagihan yang lebih baik agar piutang dapat tertagih dengan lebih cepat dan mengurangi risiko kredit macet.
3. **Efisiensi Penggunaan Aset:** Astra International Tbk harus meningkatkan efektivitas dalam penggunaan aset agar dapat meningkatkan laba dan menjaga keseimbangan antara modal dan keuntungan.
4. **Evaluasi Kebijakan Keuangan:** Perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan modal kerja dan profitabilitas agar dapat menyesuaikan strategi keuangan dengan kondisi pasar yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Weston, J. F., & Copeland, T. (1999). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.